

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM RASKIN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 2021 (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran)

Putri Rahmaini¹, Yonawati², Goestyari Kurnia Amantha³

Rahmaini34@gmail.com¹, yonawati224@gmail.com², goestyaaarikuniaamanta@gmail.com³

^{[1][2][3]} Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Lampung

ABSTRAK

Raskin adalah subsidi pangan untuk rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial kepada rumah tangga. Ketahanan pangan di Desa Sidodadi tidak hanya mencakup pada pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi kemampuan dalam mengakses juga termasuk dengan pembelian bahan pangan 1 dan tidak terjadinya dalam ketergantungan pangan pada pihak mana pun. Raskin merupakan salah satu dari berbagai program-program pro rakyat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya percepatan dalam penanggulangan kemiskinan. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui proses penyaluran beras bersubsidi kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah (Raskin) dan mengetahui pandangan terhadap praktek distribusi beras bersubsidi untuk masyarakat berpendapatan rendah (Raskin) secara merata di Desa Sidodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Kemudian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Kepala Bidang di Sekretariat Desa Sidodadi. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jika dilihat dari pendekatan sasaran (Goal Approach), pelaksanaan bantuan Raskin Di Desa Sidodadi dan Tim Raskin kecamatan Sidodadi belum terlaksana secara efektif, ini dilihat dari target Tim Raskin Desa Sidodadi yaitu 150 kepala keluarga, itu artinya masih kurangnya 64 Kepala keluarga miskin lainnya yang belum mendapatkan bantuan Raskin ini.

Kata Kunci: Efektifitas pengelolaan, Kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia salah satunya merupakan memajukan kesejahteraan umum yang berdasarkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar alinea ke empat. Tingkat kesejahteraan di negara kita saat ini dinilai sangat kurang memadai, karena masih banyak masyarakat yang hidup tidak layak karena berbagai faktor seperti pengangguran, kelaparan dan kemiskinan.

Salah satu indikator kesejahteraan yang buruk adalah kemiskinan, yaitu suatu kondisi dimana pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan bertahan hidup (Suryawati, 2004:122). Kondisi kekurangan seperti ini ditandai dengan sangat kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dasar, yaitu sandang, pangan dan papan. Kemampuan berpenghasilan yang cukup kurang ini juga mempengaruhi dalam memenuhi standar hidup

yang merata, antara lain: Standar pendidikan dan standar kesehatan masyarakat

Perekonomian global saat ini Mendorong orang untuk mengkonsumsi pada tingkat harga yang lebih tinggi. Inilah yang dialami Indonesia saat ini, dan situasi ekonomi juga dirasakan di tingkat regional. Banyak masyarakat miskin yang kurang atau di bawah garis kemiskinan, dan yang berada di kelas menengah ke bawah semakin sulit untuk memenuhi semua kebutuhan pokok dasar mereka.

Awalnya subsidi pangan dilatarbelakangi dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Pada saat krisis ekonomi terjadi, Indonesia mengalami musim kemarau dan serangan hama sehingga menyebabkan penurunan produksi pangan. Kenaikan harga pupuk dan obat pemberantas hama semakin hari semakin menuru dalam produksi pangan. Sehingga dapat menyebabkan penurunan produksi beras yang mencapai harga beras saat ini dapat meningkat secara signifikan. RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) dan pada Tahun 2018 berganti dengan RESTRA (Beras untuk Keluarga Sejahtera).

Raskin adalah daerah sosial atau pendukungnya adalah program negara. Contoh peningkatan gizi, peningkatan Kesehatan, pendidikan, peningkatan produktivitas keluarga. Program manajemen dan implementasi akuntabilitas adalah pusat tim penyesuaian Raskin di pusat dan manajer penjualan Raskin yang dibentuk oleh tim penyesuaian Raskin di desa/kelurahan. Kemudian dia dapat melihat program Raskin ekonomis, efisien dan efektif dan sebenarnya ekonomis, dalam implementasinya.

Beras merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah sudah selayaknya menyediakan

kebutuhan beras bagi penduduknya. Namun tidak semua penduduk masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok dasar seperti beras ini, karena masyarakat miskin tidak dapat mencukupi kebutuhan pangannya, sehingga peran dari Pemerintah dirasa sangat perlu dalam membuat kebijakan tentang penyediaan kebutuhan pokok dasar yaitu *sector* pangan bagi masyarakat yang kurang/masyarakat miskin.

Raskin merupakan program dari pemerintah dalam subsidi pangan dalam bentuk beras, yang diperuntukan bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan sangat kurang/rendah sebagai upaya untuk dapat meningkatkan *sector* pangan dan memberikan perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin. Tujuan dari adanya program ini adalah untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Dengan begitu, rumah tangga tidak menemui kesulitan lagi dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. (Pedum Raskin 2016). Jumlah beras yang diberikan kepada oleh pemerintah disetiap keluarga miskin adalah 15 kg beras setiap bulan dengan harga Rp. 1.600/kg. Harga tersebut adalah harga di Titik Distribusi. Biaya titik distribusi ditanggung oleh masing-masing penerima bantuan tersebut. Raskin diberikan setiap bulan di setiap Titik Distribusi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pemerintah..

Pada pelaksanaan dalam bantuan Raskin ini agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dibutuhkan kesiapan dari berbagai pihak. Selain itu diperlukan koordinasi dari berbagai stakeholder. Sehingga tidak ada timpang tindih kepentingan antar beberapa pihak. Untuk mensukseskan program raskin ini, maka dibentuk tim koordinasi raskin yang bertugas mulai dari tingkat pusat sampai pada tingkat kelurahan. Begitu juga dengan Desa Sidodadi

kecamatan Waylima yang memiliki Tim Raskin di Desa maupun dikecamatan.

Desa Sidodadi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran, yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Desa Sidodadi Pertama dibentuk dan berdiri pada Tahun 1937 yang berpusat pada Pemerintahan Daerah kabupaten yang dapat ditempuh 7 Km, sedangkan dengan Pemerintah Kota/Provinsi yaitu 40 Km. Desa Sidodadi dipimpin/diketuai oleh Kepala Desa yaitu Bapak Prastowo.

Ketahanan pangan di Desa Sidodadi bukan dari ketersediaan pangan saja yang cukup tidak hanya mencakup pada pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi kemampuan dalam mengakses juga termasuk dengan pembelian bahan pangan 1 dan tidak terjadinya dalam ketergantungan pangan pada pihak mana pun. Peran petani memiliki kedudukan strategis dalam ketahanan pangan. Petani adalah produsen pangan dan petani adalah kelompok konsumen terbesar yang sebagian masih miskin dan membutuhkan daya beli yang cukup untuk membeli pangan. Petani harus memiliki kemampuan dalam memproduksi pangan sekaligus juga harus memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Raskin merupakan salah satu dari berbagai program-program pro rakyat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya percepatan dalam penanggulangan kemiskinan. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan

METODE

Metode penelitian Kualitatif adalah sebuah metode penelitian dalam penelitian kualitatif hal

yang paling penting adalah peneliti mampu merumuskan kategori- kategori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk membandingkan data. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman responden melalui metode *interview* dan *focus group*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sesuai dengan prosedur dalam penelitian, yang dapat menghasilkan informasi maupun data yang diperoleh. Penelitian dengan menggunakan pengumpulan data, teknik observasi dan melakukan wawancara yang dimaksudkan agar mempermudah mendapatkan keterangan mengenai informasi mengenai efektifitas dalam pengelolaan raskin demi kesejahteraan masyarakat di Desa Sidodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran..

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan program RASKIN ini bertujuan untuk dapat meringankan beban terhadap pengeluaran keluarga miskin/masyarakat miskin dalam mendapatkan bantuan pangan yaitu beras. Pelaksanaan program tersebut sesuai dengan pedoman pada peraturan pemerintah yang akan mendapatkan bantuan beras per 1 Kg bersih di Tingkat distribusi. Harga Beras 2.500 yang masing-masing keluarga mendapatkan 10 Kg per bulan selama 12 bulan. Untuk meningkatkan dalam efektifitas dalam pengelolaan program Raskin dibutuhkan dari berbagai elemen masyarakat dan pihak terkait lainnya dalam sinkronisasi maupun koordinasi baik tingkat Pusat maupun tingkat Daerah yang sesuai dengan implementasinya berjalan sesuai rencana. Selain itu juga penerapan dalam kapabilitas manajemen yang akurat dan konsisten diperlukan guna dalam meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan program Raskin tersebut. Dalam pengelolaan dibutuhkan

beberapa nilai inti, yaitu dengan prinsip dalam pengelolaan raskin yang merupakan nilai-nilai dasar yang menjadikan Inadasan atau acuan dalam pengambilan keputusan yang diambil dari rangkaian aktivitas pengambilan Raskin. Nilai-nilai tersebut diyakini dapat mendorong masyarakat yang ikut berperan aktif dalam semua aktivitas Raskin di Desa.

Transparansi adalah keterbukaan dalam mendapatkan akses informasi seluruh pemangku kepentingan Raskin yang khususnya sebagai penerima adalah masyarakat miskin/RTM yang mengetahui dan mengetahui dalam pengelolaan mengenai program Raskin yang terbuka Akuntabilitas adalah pengelolaan dalam program Raskin yang harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan semua pihak sesuai dengan peraturan perundang-undangan berlaku. Pengelolaan program Raskin ini bisa dikatakan sebagai keberhasilan tentang pelaksanaan program Raskin yaitu tepat sasaran, tetap jumlah, tepat harga dan sesuai tepat waktu. Raskin hanya diberikan kepada RTM yang sudah dipertimbangkan dan didata oleh desa/kelurahan yang terdaftar di DPMI yang akan diberikan tanda pengenal sebagai penerima Raskin yaitu Beras.

Efektifitas dalam pengelolaan program raskin ini guna dalam meningkatkan penyelenggaraan pembangunan yang bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pendapatan masyarakat agar sesuai memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan kata lain, dalam upaya peningkatan pendapatan, kita perlu menciptakan kontribusi pembangunan yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan berbagai peluang. Hal ini sebagai upaya dalam menciptakan lapangan pekerjaan baik di *sector* formal maupun swasta. Melalui ini maka peningkatan daya beli masyarakat untuk

melakukan pendapatan secara terus-menerus baik, bahwa artiannya adalah pemerataan ini sendirinya akan berdampak positif dalam peningkatan taraf hidup masyarakat itu.

Pertama, dapat meningkatkan taraf kehidupan yang di bawah garis kemiskinan; Meningkatkan standar hidup kelas bawah tidak serta merta mengarah pada distribusi pendapatan yang lebih merata. Logikanya, masalah ini berdampak pada kebutuhan dasar yang mereka dambakan, sehingga pertama-tama mempunyai kriteria dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat kelas bawah yaitu:

(1) Kriteria Pencapaian Tujuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Program Raskin di desa Sidodadi Kecamatan Waylima dapat dilakukan dengan menilai dari segi efektivitasnya, yaitu mengetahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan dengan diukur berdasarkan komponen keberhasilan dari program tersebut yaitu Berupa beberapa komponen Kriteria pencapaian tujuan menurut PEDUM (Pedoman Umum) program Raskin atau beras miskin 2018 adalah Sasaran penerima manfaat. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian tujuan Raskin di Desa Sidodadi.

(2) Kolaborasi kelompok kerja. Kolaborasi kelompok kerja adalah salah satu indikator internal dari pendekatan proses untuk melihat seberapa efektif program raskin terlaksana. Pembagian kelompok kerja ini disesuaikan dengan keterampilan yang memiliki kemampuan membentuk sebuah tim kelompok yang suportif karena menggunakan semua keterampilan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

(3) Hubungan Antara Atasan dan Bawahan. Menjalankan suatu program dalam pelaksanaan bantuan Raskin harus secara efektif yang

memang harus memiliki hubungan yang baik dalam pihak-pihak terkait antara pimpinan maupun anak buah. Semakin kuat hubungan itu maka akan semakin efektif pula dalam melaksanakan program Raskin tersebut.

PENUTUP

Dari beberapa uraian di atas mengenai pembahasan dan hasil penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, maka dapat memberikan **kesimpulan** sebagai berikut: Pada dasarnya pelaksanaan bantuan Raskin di Desa Sidodadi dan Tim Raskin kecamatan Sidodadi belum berjalan secara efektif jika memakai pendekatan proses (*Process Approach*), Dikarenakan beberapa hal berikut:

Masalah ketepatan waktu yang kurang dan serta penetapan harga yang tidak pas, dimana dalam penerima bantuan Raskin ini jadwalnya tidak menentu sehingga membuat masyarakat menjadi bingung dalam pengambilan bantuan Raskin ini, dan ketepatan harga yang kurang pas disebabkan tidak adanya APBD dalam pendistribusian Raskin berupa dana untuk upah angkut, beli plastik, goni, uang kebersihan serta keamanan. Akan tetapi masih ada komponen-komponen penentu keefektivitasan yang dijalankan secara tepat, seperti: sasaran yang tepat, jumlah yang tepat, adm yang tepat, kualitas yang bagus serta layak dikonsumsi. Dimana sasaran penerima raskin di Desa Sidodadi ini adalah 86 RTM miskin yang sudah terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM).

Jumlah yang diterima masyarakat Desa Sidodadi yaitu 15Kg per Kepala Keluarga, administrasi yang lengkap, serta kualitas Bulog di tahun 2016, 90% dapat dikatakan bagus. Sehingga dengan terjalannya kerjasama yang baik antar anggota tim Raskin dan Kelompok

Kerja di Desa Sidodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

Jika dilihat melalui pendekatan sasaran (*Goal Approach*), pelaksanaan bantuan Raskin Di Desa Sidodadi dan Tim Raskin kecamatan Sidodadi belum terlaksana secara efektif, ini dilihat dari target Tim Raskin Desa Sidodadi yaitu 150 kepala keluarga, itu artinya masih kurangnya 64 Kepala keluarga miskin lainnya yang belum mendapatkan bantuan Raskin ini.

Saran. Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis merumuskan usulan penelitian pelaksanaan bantuan Raskin di Desa Sidodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran sebagai berikut: (1) Kepada pemerintahan Daerah: Agar dapat menambah Kepala keluarga penerima bantuan Raskin, untuk mengeluarkan APBD untuk membayarkan uang kontribusi guna kepentingan pendistribusian Raskin, sehingga tidak di beratkan kepada Masyarakat, (2) Kepada Tim Raskin: Agar memperhatikan sasaran penerima raskin, (3) Kepada masyarakat penerima Raskin: Agar lebih tepat waktu dalam pengambilan bantuan Raskin dan lebih tepat dalam waktu untuk membayar uang tebus raskin.

REFERENSI

- Abdul Halim, (2016). Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Amang, B., (1994). Pengendalian Pangan dan Harga. Jakarta: Dharma Karsa Utama
- Andayani, Wuryan, 2007. Akuntansi Sektor Publik. Malang: Banyumedia
- Anonimus, 2007. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2007. Jakarta
- BULOG, (2012). Pedoman Umum Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN).

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri dengan Perum BULOG

Bungkaes, Heri Risal. (2013). Hubungan Aktivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Acta Diurna* Edisi April 2013

Hutagaol, Amara. (2008). Analisis Efektivitas Kebijakan Publik Memihak Masyarakat Miskin: Studi Kasus Pelaksanaan Raskin di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2007. *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 26 No.2. Institut Pertanian Bogor.